

---

# PEMBINAAN BAHASA INDONESIA MELALUI ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 9 TASIKMALAYA

Oleh:

**Saifi Maizan<sup>1</sup>**

**Rita Rismawati<sup>2</sup>**

**Meydita Hidayat<sup>3</sup>**

**Yuni Ertinawati<sup>4</sup>**

Universitas Siliwangi

Alamat: JL. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat (46115).

Korespondensi Penulis: [saifimaizan@gmail.com](mailto:saifimaizan@gmail.com), [ritarismawati188@gmail.com](mailto:ritarismawati188@gmail.com),  
[ditamey794@gmail.com](mailto:ditamey794@gmail.com), [yuniertinawati@unsil.ac.id](mailto:yuniertinawati@unsil.ac.id).

**Abstract.** *Writing is an essential productive skill that enables students to express ideas clearly and logically. However, junior high school students still struggle to write descriptive texts, particularly in using standard language, punctuation, and appropriate word choices. This study examines language errors and evaluates the effectiveness of Indonesian language development in improving descriptive text writing skills among seventh-grade students at SMP Negeri 9 Tasikmalaya. Using a descriptive analytical method with a pre-test-post-test design, the research involved 30 students selected through purposive sampling. The assessment instrument covered capitalization, punctuation, and standard word usage, each scored on a 1–6 scale. Data were analyzed descriptively and quantitatively by comparing pre-test and post-test scores. The findings show that most students experienced significant improvement after systematic Indonesian language development, with some showing sharp score increases (e.g., 10 to 55; 20 to 55; 30 to 78). A few score declines were influenced by non-academic factors such as motivation and personal conditions. The study concludes that structured Indonesian*

# PEMBINAAN BAHASA INDONESIA MELALUI ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 9 TASIKMALAYA

*language development effectively enhances students' mastery of spelling rules and standard language use in descriptive writing.*

**Keywords:** *Descriptive Text, Indonesian Language Development, Language Errors, Writing Skills.*

**Abstrak.** Keterampilan menulis merupakan kemampuan produktif yang penting untuk membantu peserta didik menyampaikan ide secara runut dan logis. Namun, banyak peserta didik SMP masih kesulitan menulis teks deskripsi, terutama dalam penggunaan bahasa baku, tanda baca, dan pemilihan kata. Penelitian ini bertujuan menganalisis kesalahan berbahasa dan menilai efektivitas pembinaan bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII SMP Negeri 9 Tasikmalaya. Penelitian menggunakan metode deskriptif analitis dengan desain *pre-test* dan *post-test* pada 30 peserta didik yang dipilih secara *purposive*. Instrumen penilaian mencakup aspek huruf kapital, tanda baca, dan kata baku dengan skala 1–6. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif melalui perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan menulis pada mayoritas peserta didik setelah mengikuti pembinaan bahasa secara sistematis, dengan beberapa peningkatan nilai yang sangat signifikan. Penurunan nilai pada sebagian kecil peserta didik dipengaruhi faktor non-akademik seperti motivasi dan kondisi pribadi. Penelitian ini menegaskan bahwa pembinaan bahasa Indonesia yang terstruktur efektif meningkatkan penguasaan kaidah ejaan dan penggunaan bahasa baku dalam penulisan teks deskripsi.

**Kata Kunci:** Teks Deskripsi, Pembinaan Bahasa Indonesia, Kesalahan Berbahasa, Keterampilan Menulis.

## LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia memiliki peran fundamental sebagai sarana komunikasi, pengembangan intelektual, dan pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan formal, kemampuan berbahasa tidak hanya menuntut penguasaan teori, tetapi juga keterampilan praktik, khususnya keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa produktif yang memungkinkan peserta didik mengekspresikan ide, menggambarkan objek, serta menyampaikan informasi secara

runtut dan logis. Sejalan dengan pendapat Tarigan (2008:4), menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan secara tertulis dengan tujuan agar pembaca memahami pesan penulis secara jelas. Oleh karena itu, pembinaan keterampilan menulis menjadi aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu jenis teks yang diajarkan pada peserta didik kelas VII adalah teks deskripsi, yaitu teks yang menggambarkan suatu objek, tempat, atau suasana secara rinci sehingga pembaca dapat membayangkan apa yang dijelaskan oleh penulis. Menurut Kosasih (2018:27), teks deskripsi bertujuan memberikan gambaran tentang objek secara jelas, konkret, dan faktual sehingga pembaca seolah-olah melihat sendiri objek tersebut. Teks deskripsi tidak hanya menuntut kemampuan berpikir observasional, tetapi juga ketepatan bahasa, struktur kalimat, dan ketaatan terhadap kaidah kebahasaan.

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peserta didik SMP masih mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi, terutama dalam hal penggunaan bahasa baku, penempatan tanda baca, serta pemilihan kata yang tepat. Temuan penelitian Rahma Arezsyah dan Helmi (2021) menunjukkan bahwa kesalahan penulisan teks deskripsi siswa kelas VII banyak terjadi pada penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan pemilihan kata baku. Penelitian lain oleh Jumadi dkk. (2023) mengungkapkan bahwa kesalahan berbahasa yang paling dominan dalam teks deskripsi adalah penggunaan tanda baca, struktur kalimat, dan ejaan.

Kondisi serupa juga ditemukan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 9 Tasikmalaya. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik masih menunjukkan kesalahan umum seperti penggunaan bahasa tidak baku pada deskripsi objek, penempatan koma yang kurang tepat, serta pemakaian huruf kapital yang tidak konsisten. Kesalahan tersebut berdampak pada kejelasan informasi yang disampaikan serta kualitas teks deskripsi yang dihasilkan. Rendahnya pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia menandakan perlunya pembinaan yang lebih sistematis, terintegrasi, dan berfokus pada kebutuhan peserta didik.

Melihat permasalahan tersebut, analisis dan pembinaan bahasa dalam keterampilan menulis teks deskripsi menjadi sangat penting. Pembinaan tidak hanya diarahkan pada peningkatan kemampuan menulis, tetapi juga pada penguatan aspek kebahasaan seperti penggunaan bahasa baku, tanda baca, serta struktur kalimat yang sesuai dengan kaidah. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan menganalisis kesalahan

# **PEMBINAAN BAHASA INDONESIA MELALUI ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 9 TASIKMALAYA**

berbahasa dalam teks deskripsi yang ditulis oleh peserta didik kelas VII SMP Negeri 9 Tasikmalaya sekaligus menyusun strategi pembinaan agar kemampuan menulis mereka dapat meningkat secara signifikan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi guru dalam memperbaiki metode pembelajaran serta bagi peserta didik dalam meningkatkan kualitas tulisan mereka.

## **KAJIAN TEORITIS**

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan proses sistematis untuk mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik yang mencakup aspek linguistik, literasi, dan komunikasi. Tarigan (2013:1) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa adalah proses pembinaan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi yang mencakup aspek reseptif dan produktif. Senada dengan itu, menurut Abidin (2016:5), pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk membantu peserta didik memahami, menggunakan, dan merefleksikan bahasa dalam berbagai konteks sosial. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis penguatan kompetensi literasi yang menekankan pemahaman struktur teks, ciri kebahasaan, dan konteks penggunaan teks. Dengan demikian, pembelajaran tidak sekadar berorientasi pada teori dan hafalan, tetapi menekankan praktik berbahasa yang autentik, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan kompleks yang melibatkan proses berpikir tingkat tinggi. Menurut Tarigan (2008:3), menulis adalah kemampuan menuangkan gagasan, perasaan, dan informasi melalui bahasa tulis secara jelas dan komunikatif. Sementara itu, Nurgiyantoro (2010:422) menegaskan bahwa menulis merupakan kegiatan produktif yang menuntut penguasaan isi, organisasi paragraf, dan ketepatan unsur kebahasaan. Pada peserta didik SMP, keterampilan ini sering dipengaruhi faktor internal seperti motivasi dan minat baca, serta faktor eksternal seperti kualitas pembelajaran, peran guru, keteraturan latihan, dan ketersediaan contoh teks yang baik.

Teks deskripsi merupakan salah satu jenis teks yang bertujuan menggambarkan objek secara konkret sehingga pembaca dapat membayangkan objek yang dideskripsikan. Menurut Keraf (2007:93), deskripsi adalah upaya melukiskan suatu objek dengan kata-kata yang dapat membangkitkan pengalaman indrawi pembaca. Kosasih (2014:76) menyebutkan bahwa teks deskripsi menekankan penggunaan kata-kata yang merangsang

pancaindra untuk menghadirkan kesan nyata. Sementara itu, Priyatni (2014:41) menegaskan bahwa struktur teks deskripsi meliputi identifikasi objek dan penggambaran ciri-ciri detailnya. Penguasaan struktur serta ketepatan pemilihan kosakata baku, ejaan, dan organisasi paragraf sangat menentukan kejelasan serta kualitas teks deskripsi yang dihasilkan peserta didik.

Kesalahan berbahasa dalam teks deskripsi pada peserta didik SMP sering muncul pada aspek ejaan, penggunaan tanda baca, pemilihan kata baku, struktur kalimat, dan koherensi antarparagraf. Menurut Setyawati (2010:15), kesalahan berbahasa adalah penyimpangan terhadap kaidah kebahasaan yang dapat mengganggu efektivitas komunikasi. Sementara itu, Tarigan dan Djago Tarigan (2015:45) menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa terjadi karena terbatasnya penguasaan kaidah serta kurangnya pembiasaan penggunaan bahasa baku. Pada teks deskripsi, kesalahan-kesalahan tersebut menghambat pembaca dalam memahami objek yang digambarkan, sehingga analisis kesalahan menjadi penting untuk menemukan pola kekeliruan yang dapat dijadikan dasar pembinaan kebahasaan secara lebih terarah dan efektif.

Pembinaan bahasa merupakan usaha terencana untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik melalui proses yang sistematis dan berkelanjutan. Menurut Badudu (2010:111), pembinaan bahasa bertujuan menanamkan kebiasaan berbahasa yang baik dan benar sesuai kaidah. Dalam konteks pembelajaran menulis teks deskripsi, pembinaan dilakukan melalui pemberian contoh teks yang baik, latihan menulis terarah, pembimbingan dalam menyusun draf, revisi, dan penyuntingan. Tahap-tahap tersebut sejalan dengan model pembelajaran proses menulis (*process writing*) yang menekankan bahwa kemampuan menulis dibangun melalui tahapan merencanakan, menulis, merevisi, dan menyunting. Melalui pembinaan yang konsisten, peserta didik dapat memahami kesalahan berbahasanya serta memperbaiki kualitas tulisannya sesuai kaidah bahasa Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Menurut Sugiyono (2021:2), metode deskriptif analisis adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum

## **PEMBINAAN BAHASA INDONESIA MELALUI ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 9 TASIKMALAYA**

atau generalisasi. Sementara itu, Heriyadi (2024:42) menjelaskan bahwa metode deskriptif analisis dalam penelitian bahasa bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena kebahasaan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan bahasa Indonesia dalam teks deskripsi siswa serta merancang pembinaan berdasarkan temuan kesalahan berbahasa. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur efektivitas pembinaan bahasa Indonesia melalui keterampilan menulis teks deskripsi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 9 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memilih kelas VII A yang berjumlah 30 peserta didik sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan kemampuan menulis yang heterogen dan representatif serta kemudahan akses dalam pelaksanaan penelitian.

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik tes (pengukuran) sebagai instrumen utama. Menurut Heryadi (2021:90), teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda). Tes dilakukan dalam dua tahap yaitu tes awal (*pre-test*) untuk memperoleh data awal mengenai kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik sebelum pembinaan, dan tes akhir (*post-test*) untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah mendapatkan pembinaan bahasa Indonesia.

Instrumen yang digunakan berupa pedoman tes yang mencakup tiga aspek pembinaan bahasa Indonesia yaitu: pemakaian huruf kapital, pemakaian tanda baca (titik, koma, seru, dan tanya), dan pemakaian kata baku. Setiap aspek dinilai menggunakan skala 1-6 dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan, sehingga skor maksimal yang dapat diperoleh adalah 18 dengan nilai ideal 100. Instrumen telah divalidasi oleh ahli bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran, dengan hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan dan memiliki tingkat validitas yang memadai untuk mengukur aspek-aspek kebahasaan yang diteliti.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa. Tahapan analisis meliputi: identifikasi kesalahan berbahasa pada setiap aspek yang dinilai, pemberian skor berdasarkan pedoman penilaian, perhitungan nilai *pre-test* dan

*post-test* setiap peserta didik, perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* untuk melihat peningkatan atau penurunan kemampuan, dan penyimpulan hasil analisis sebagai dasar evaluasi efektivitas pembinaan bahasa Indonesia. Data disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan interpretasi dan perbandingan hasil sebelum dan sesudah pembinaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memeroleh informasi yang akurat mengenai pembinaan bahasa Indonesia melalui keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII A SMP Negeri 9 Tasikmalaya. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan menggunakan teknik tes sebagai instrumen utama karena teknik ini mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan atau pembelajaran. Tentunya ketika penelitian menggunakan teknik tes, maka diperlukan pedoman tesnya. Berikut adalah penjabaran yang lebih jelas.

#### **1. Teknik Tes (Pengukuran)**

Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tes kepada suatu objek. Menurut Heryadi (2021:90) “Teknik tes adalah teknik perngumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda).”

Teknik tes ini digunakan penulis untuk memeroleh data terkait pembinaan bahasa Indonesia melalui keterampilan menulis teks deskripsi. Penulis melakukan teknik ini dalam ranah tes keterampilan peserta didik, yaitu menganalisis dan menilai hasil pembinaan bahasa Indonesia melalui keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik. Tes tersebut dilaksanakan dengan dilakukan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*).

##### **a. Teknik awal (*pre-test*)**

Dalam penelitian ini digunakan untuk memeroleh data awal sebagai bahan ukuran mengenai pembinaan bahasa Indonesia peserta didik melalui keterampilan menulis teks deskripsi.

##### **b. Teknik akhir (*post-test*)**

# PEMBINAAN BAHASA INDONESIA MELALUI ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 9 TASIKMALAYA

Dalam penelitian ini dilakukan untuk memeroleh hasil kerja peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran berupa pembinaan bahasa Indonesia. Kemudian data hasil tes awal dan akhir akan diolah dan hasilnya menjadi tolok ukur berpengaruh atau tidaknya pembinaan bahasa Indonesia yang dilakukan penulis melalui keterampilan menulis teks deskripsi.

## 2. Pedoman Teknik Tes

Tes dilakukan sebelum maupun sesudah subjek mendapat perlakuan atau tindakan yang disebut sebagai *pre-test* dan *post-test*. Untuk melakukan tes tersebut, penulis membutuhkan pedoman tes sebagai acuan dalam mengukur keberhasilan peserta didik mengenai pembinaan bahasa Indonesia melalui keterampilan menulis teks deskripsi. Pedoman tes yang digunakan penulis tertera pada tabel berikut.

**Tabel 4.1** Pedoman *Pre-test* dan *Post-test*

Aspek yang Dinilai	Skor 6 (Sangat Baik)	Skor 5 (Baik)	Skor 4 (Cukup)	Skor 3 (Kurang)	Skor 2 (Sangat Kurang)	Skor 1 (Tidak Memadai)
<b>Pemakaian huruf kapital</b>	Seluruh huruf kapital digunakan dengan tepat (awal kalimat, nama orang, tempat, lembaga, dsb) tanpa kesalahan.	Hanya 1 kesalahan kecil dalam penggunaan huruf kapital.	Terdapat 2-3 kesalahan dalam penggunaan huruf kapital.	Terdapat 4-5 kesalahan dalam penggunaan huruf kapital.	Banyak kesalahan (lebih dari 5) dan penggunaan tidak konsisten.	Hampir seluruh penggunaan huruf kapital salah atau diabaikan.
<b>Pemakaian tanda baca (titik, koma, seru, dan tanya)</b>	Semua tanda baca digunakan dengan benar dan sesuai kaidah ejaan.	Ada 1 kesalahan ringan dalam penggunaan tanda baca.	Ada 2-3 kesalahan dalam penggunaan tanda baca.	Ada 4-5 kesalahan dalam penggunaan tanda baca.	Lebih dari 5 kesalahan dan tidak konsisten.	Tanda baca digunakan secara kacau atau hampir tidak ada yang kenal.

<b>Pemakaian kata baku</b>	Semua kata baku digunakan dengan tepat sesuai kaidah bahasa Indonesia.	Hanya 1 kata tidak baku	Ada 2-3 kata tidak baku.	Ada 4-5 kata tidak baku.	Lebih dari 5 kata tidak baku	Sebagian besar kata tidak baku atau menggunakan bahasa tidak formal/gaul.
----------------------------	--	-------------------------	--------------------------	--------------------------	------------------------------	---

#### **Keterangan:**

Skor maksimal = 18

Nilai ideal = 100

1. 16-18 = Sangat baik (91-100)
2. 13-15 = Baik (81-90)
3. 10-12 = Cukup (71-80)
4. 7-9 = Kurang (61-70)
5. 3-6 = Sangat kurang (51-60)
6. 0-2 = Tidak memadai ( $\leq 50$ )

#### **Waktu dan Lokasi Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, tentunya penulis membuat surat izin penelitian terlebih dahulu kemudian diserahkan kepada pihak SMP Negeri 9 Tasikmalaya pada tanggal 23 Oktober 2025. Pada hari yang sama, penulis berbincang dengan salah satu guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 9 Tasikmalaya terkait bagaimana jalannya penelitian yang akan penulis lakukan supaya penelitian berjalan dengan lancar.

Pada tanggal 27 Oktober 2025 tepatnya pukul 08.00, kami diizinkan untuk melakukan penelitian pada kelas VII A SMP Negeri 9 Tasikmalaya.

#### **Hasil Analisis Data**

**Tabel 4.2** Data Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kelas VII A

No.	Nama	L/P	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
1.	A.S.	L	50	61
2.	A.N.S.	P	50	33
3.	A.M.	L	40	44
4.	A.A.A.P.	P	40	72

**PEMBINAAN BAHASA INDONESIA MELALUI ANALISIS  
KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI PADA PESERTA  
DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 9 TASIKMALAYA**

5.	A.M.R.	L	60	10
6.	D.P.	L	30	10
7.	D.S.P.	P	50	33
8.	F.R.	L	10	55
9.	H.A.Y.	P	40	61
10.	K.S.Z	P	50	50
11.	K.N.A.	P	60	39
12.	M.H.Z	P	40	78
13.	M.Z.N.M.	L	50	44
14.	M.D.A.	L	50	56
15.	M.M.M.	L	40	61
16.	M.Z.	L	60	10
17.	N.A.	P	60	44
18.	N.S.A.	P	30	33
19.	Q.E.K.	P	80	83
20.	R.R.	L	70	55
21.	R.T.F.	P	40	61
22.	R.N.	L	20	56
23.	R.P.S.	L	20	55
24.	R.H.	P	30	78
25.	R.M.A.	L	50	61
26.	S.N.F.	P	80	89
27.	S.H.N,	L	50	61
28.	S.A.J.	P	60	50
29.	V.A.	P	50	67
30.	Z.N.F.R.	L	30	33

**Keterangan warna:**

█ Belum mencapai kriteria

█ Sudah mencapai kriteria

Sesuai konsep dasar pengukuran, tes awal (pre-test) berfungsi untuk menggambarkan kemampuan peserta didik sebelum diberi perlakuan, sehingga data tersebut dapat menjadi dasar untuk melihat sejauh mana perubahan yang terjadi. Hasil *pre-test* pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik kelas VII A SMP Negeri 9 Tasikmalaya sangat beragam, dengan nilai terendah berada pada rentang 10-20 dan nilai tertinggi mencapai 80. Variasi kemampuan ini memperlihatkan bahwa peserta didik memasuki proses pembelajaran dengan latar belakang keterampilan menulis yang berbeda-beda.

Setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran berupa pembinaan bahasa Indonesia, tes akhir (post-test) dilakukan sebagai bentuk evaluasi hasil belajar. Berdasarkan data, sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan nilai yang cukup signifikan. Beberapa peserta didik meningkat dari rentang nilai awal yang sangat rendah menuju kategori cukup baik, misalnya dari nilai 10 menjadi 55 dan dari 20 menjadi 55. Ada pula peserta didik yang menunjukkan peningkatan sangat tinggi, seperti dari nilai 40 menjadi 78 atau dari 30 menjadi 78. Peningkatan ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari pembinaan bahasa Indonesia melalui keterampilan menulis teks deskripsi.

Namun, data juga menunjukkan adanya penurunan nilai pada sebagian kecil peserta didik. Misalnya, terdapat peserta didik yang mengalami penurunan dari nilai 60 menjadi 10. Penurunan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya motivasi dan kondisi personal saat pelaksanaan tes. Hal ini menegaskan bahwa hasil tes tidak hanya merefleksikan kemampuan akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil *pre-test* dan *post-test* menggambarkan adanya perubahan kemampuan menulis peserta didik setelah mendapatkan perlakuan berupa pembinaan bahasa Indonesia. Mayoritas peserta didik menunjukkan peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembinaan bahasa Indonesia melalui keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 9 Tasikmalaya memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan mereka.

Dalam hal ini, peran guru, peserta didik maupun sekolah menjadi satu kesatuan utuh. *Pertama*, peserta didik diharapkan lebih memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi, aktif bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan, dan sering berlatih menulis. *Kedua*, guru hendaknya menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh peserta didik, harus selalu memperluas kosakata dan memberi contoh terkait dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar (baik secara lisan maupun tulisan). *Ketiga*, pihak sekolah hendaknya melengkapi sumber pustaka supaya memadai, misalnya buku-buku tentang keterampilan menulis, EYD, KBBI, dll.

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah karya Ayudia, Edi Suryanto, dan Budhi Waluyo dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMP”. Penelitian ini menganalisis kesalahan ejaan, daksi, dan paragraf dari laporan hasil observasi peserta

## **PEMBINAAN BAHASA INDONESIA MELALUI ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 9 TASIKMALAYA**

didik. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berjudul “Pembinaan Bahasa Indonesia Melalui Analisis Keterampilan Menulis Teks Deskripsi pada Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 9 Tasikmalaya”. Penelitian ini menganalisis penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan kata baku dari keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis dan pembinaan bahasa Indonesia melalui teks deskripsi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 9 Tasikmalaya, dapat disimpulkan bahwa pembinaan bahasa Indonesia melalui keterampilan menulis teks deskripsi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa siswa. Hal ini ditunjukkan dari perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan mayoritas siswa mengalami peningkatan nilai, khususnya dalam aspek pemakaian huruf kapital, tanda baca, dan kata baku. Kemampuan awal siswa sangat beragam dengan nilai terendah berkisar 10-20 dan tertinggi mencapai 80, namun setelah mendapatkan pembinaan, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Beberapa siswa bahkan mengalami peningkatan sangat tinggi, seperti peningkatan dari nilai 10 menjadi 55, dari 20 menjadi 55, dan dari 30 menjadi 78. Meskipun terdapat beberapa siswa yang mengalami penurunan nilai, hal ini lebih dipengaruhi oleh faktor non-akademik seperti kurangnya motivasi dan kondisi personal saat pelaksanaan tes. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pembinaan bahasa Indonesia yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur mampu meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa, khususnya dalam penguasaan kaidah ejaan dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Adapun beberapa saran yang dapat direkomendasikan untuk meningkatkan efektivitas pembinaan bahasa Indonesia. Pertama, siswa hendaknya lebih memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung, aktif bertanya ketika mengalami kesulitan, dan rajin berlatih menulis untuk memperkuat pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia. Kedua, guru bahasa Indonesia perlu menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa dengan metode yang lebih variatif, memperluas pembendaharaan kosakata siswa, serta konsisten memberikan contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan. Ketiga, pihak sekolah hendaknya melengkapi sumber pustaka yang memadai seperti buku-buku tentang keterampilan

menulis, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, dan referensi kebahasaan lainnya untuk menunjang pembelajaran.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu kelas dengan jumlah sampel terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 9 Tasikmalaya maupun sekolah lain. Kedua, aspek pembinaan yang dianalisis masih terbatas pada tiga aspek yaitu pemakaian huruf kapital, tanda baca, dan kata baku, sehingga belum mencakup aspek kebahasaan lain yang juga penting seperti struktur kalimat, kohesi, dan koherensi teks. Ketiga, penelitian ini belum mengidentifikasi secara mendalam faktor-faktor penyebab penurunan nilai pada beberapa siswa sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kualitatif untuk menggali faktor internal dan eksternal yang memengaruhi hasil belajar siswa.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan melibatkan beberapa kelas atau bahkan beberapa sekolah agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasikan. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengembangkan aspek analisis yang lebih komprehensif dengan menambahkan aspek struktur teks, diksi, majas, kalimat efektif, serta kohesi dan koherensi paragraf. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan pendekatan *mixed method* yang menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif agar dapat menggali lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun kegagalan siswa dalam menulis teks deskripsi. Dengan demikian, pembinaan bahasa Indonesia dapat dirancang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala SMP Negeri 9 Tasikmalaya yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Penghargaan yang tinggi penulis sampaikan kepada guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 9 Tasikmalaya yang telah bersedia berkolaborasi, memberikan masukan berharga, serta memfasilitasi proses pengumpulan data penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada siswa kelas VII A SMP Negeri 9 Tasikmalaya yang telah

# **PEMBINAAN BAHASA INDONESIA MELALUI ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 9 TASIKMALAYA**

berpartisipasi aktif sebagai subjek penelitian dan bersedia mengikuti seluruh tahapan penelitian dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan konstruktif selama proses penelitian hingga penulisan artikel ini. Tidak lupa, penulis menyampaikan apresiasi kepada rekan-rekan sejawat yang telah membantu dalam proses validasi instrumen dan memberikan saran untuk perbaikan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembinaan keterampilan menulis teks deskripsi di tingkat sekolah menengah pertama.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abidin, Y. (2016). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter. Bandung: Refika Aditama.
- Arezsyah, R. A., Helmi, M. A., Daulay, M. A. J., Billa, S. N., & Andini, R. (2025). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII dalam Menulis Teks Deskripsi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Binjai. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 11-17.
- Ayudia, A., Suryanto, E., & Waluyo, B. (2016). Analisis kesalahan penggunaan bahasa indonesia dalam laporan hasil observasi pada siswa smp. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 4(1), 34-49.
- Badudu, J. (2010). Membina Bahasa Indonesia yang Benar. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Heryadi, D. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. PUSSBILL-BANDUNG.
- Jumadi, J., Nurcaya, N., Samad, A. G., & Muhlis, M. (2023). Analisis kesalahan berbahasa pada karangan deskripsi. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1563-1577.
- Keraf, G. (2007). Argumentasi dan Narasi. Jakarta: Gramedia.
- Kosasih, E. (2014). Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Bandung: Yrama Widya.
- Nurgiyantoro, B. (2010). Penilaian Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: BPFE.
- Priyatni, E. T. (2014). Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setyawati, N. (2010). Analisis Kesalahan Berbahasa. Surakarta: UNS Press.

- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (2015). Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung: Angkasa.